

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai wisata gastronomi tradisi makan bedulang di Kabupaten Belitung Timur, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Asek-aspek gastronomi dalam tradisi makan bedulang adalah sebuah sistem yang dulunya digunakan untuk bersilahturahmi dengan makan bersama empat elemen yang ada di masyarakat yaitu pemangku wilayah (pemerintah), pemangku agama, pemangku adat, dan masyarakat semua terikat dengan tata cara dan etika tertentu. Setiap makanan memiliki makna atau filosofi masing-masing. Makna yang terkandung pada makanan tersebut merupakan representasi dari potensi sumber daya alam dan kearifan lokal serta budaya yang ada di Belitung Timur. Tradisi makan bedulang disajikan pada perayaan budaya yang ada di Pulau Belitung terdiri dari tujuh jenis lauk pauk, nasi, minuman dan kudapan. Tradisi makan bedulang juga dilakukan pada keseharian masyarakat dalam lingkup keluarga. Untuk keseharian pemilihan masakan yang akan di sajikan disesuaikan dengan kondisi ekonomi dan budaya. Resep yang digunakan masih menggunakan resep dan cara tradisional. Alat-alat yang digunakan untuk memasak, menyajikan, dan menyantap makanan tersebut masih menggunakan peralatan tradisional dan bahan baku yang digunakan adalah bahan baku lokal dengan memperhatikan nilai gizi yang terkandung didalamnya.
2. Variabel persepsi internal wisatawan (kondisi keuangan dan wawasan pengetahuan) dan persepsi eksternal wisatawan (daya tarik dan promosi) berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun bersama-sama terhadap aspek-aspek persepsi wisatawan sebesar 63,5%. Sisanya 36,5% dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti kepribadian, motivasi, minat, dan sikap.

3. Faktor internal persepsi wisatawan skor tertinggi pada tradisi makan bedulang terdapat pada indikator wawasan pengetahuan yaitu keunikan tradisi makan bedulang. Skor terendah terdapat pada indikator wawasan pengetahuan mengenai pemahaman informasi tradisi makan bedulang. Adapun faktor eksternal persepsi wisatawan skor tertinggi pada indikator daya tarik yaitu wisatawan setuju jika tradisi makan bedulang dijadikan sebagai atraksi wisata gastronomi di Belitung Timur. Skor terendah yaitu keterbatasan informasi berupa promosi mengenai paket wisata makan bedulang hal ini menunjukkan bahwa informasi tradisi makan bedulang cukup mudah namun harus lebih ditingkatkan mengenai promosi tradisi makan bedulang.
4. Faktor lingkungan internal yang menjadi kekuatan pada tradisi makan bedulang di Tebat Rasau terdapat pada daya tarik wisata, penggunaan bahan baku lokal, terdapat tradisi makan bedulang, fasilitas pendukung cukup lengkap, tidak menggunakan bahan tambahan makanan buatan pada masakan. Faktor lingkungan Internal yang menjadi kelemahan yaitu pengelolaan sumber daya manusia yang belum maksimal, pembagian hasil belum optimal, pengambilan bahan baku belum optimal, belum optimal dalam pembukuan keuangan, dan harga paket yang tidak konsisten. Pada faktor lingkungan eksternal yang menjadi peluang pada tradisi makan bedulang di Tebat Rasau yaitu tradisi makan bedulang banyak diminati wisatawan, dukungan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Belitung Timur terhadap tradisi makan bedulang, keunikan eksplorasi sejarah dan budaya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Belitung Timur setuju pengembangan destinasi Tebat Rasau sebagai wisata gastronomi, dan terdapat *event* tradisi makan bedulang yang rutin dilakukan setiap tahun yaitu *Ngembarik de Belitong Timur*. Faktor lingkungan eksternal yang menjadi ancaman yaitu daya tampung wisatawan, faktor cuaca, perbedaan tradisi makan bedulang, dan pesaing yang menawarkan paket tradisi makan bedulang.
5. Strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan wisata gastronomi tradisi makan bedulang di Tebat rasau berdasarkan analisis positioning kuadran SWOT yaitu mendukung mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*). Tradisi makan bedulang di destinasi Tebat Rasau

sebagai wisata gastronomi di Belitung Timur memiliki kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada serta dapat menanggulangi kelemahan dan ancaman. Analisis matriks SWOT menghasilkan 9 strategi yang mana prioritas pertama strategi yang harus dilakukan adalah Melakukan pelatihan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas produksi dan pelayanan agar komunitas tebat rasau bisa membuat perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang untuk kemajuan destinasi sehingga wisatawan semakin banyak yang berkunjung dan menikmati tradisi makan bedulang. Rute dan paket wisata gastronomi ini menunjukkan beberapa kegiatan dan tempat yang bisa dikunjungi sebagai panduan bagi wisatawan saat berlibur di Kabupaten Belitung Timur. Paket wisata ini juga dapat dijadikan sebagai paket wisata gastronomi tradisi makan bedulang di destinasi Tebat Rasau dan bahan kajian bagi pemerintah untuk mengembangkan wisata gastronomi tradisi makan bedulang di Kabupaten Belitung Timur.

## **5.2 Saran**

1. Dapat dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai sisi historis dan kebudayaan dari makanan-makanan tersebut untuk mendapatkan informasi yang lebih utuh.
2. Wawasan pengetahuan mengenai tradisi makan bedulang perlu perbaikan dan evaluasi agar wisatawan yang datang mudah memahami tentang tradisi makan bedulang salah satunya dengan membuat buku mengenai tradisi makan bedulang. Selain itu, meningkatkan promosi agar wisatawan mengetahui informasi mengenai tradisi makan bedulang.
3. Wisata gastronomi adalah sebuah wisata minat khusus sehingga perlu dilakukan penyesuaian segmentasi pasar, daya tarik wisata, dan promosi agar wisatawan semakin tertarik pada wisata gastronomi tradisi makan bedulang.
4. Secara umum komunitas Tebat Rasau bisa memanfaatkan kekuatan dan mengendalikan kelemahan yang mereka miliki serta melihat peluang dan ancaman namun perlu adanya pengembangan dan dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah maupun swasta untuk investasi dalam pengembangan destinasi Tebat Rasau.

5. Pelatihan sumber daya manusia dinilai sangat penting untuk pengelolaan wisata gastronomi tradisi makan bedulang menjadi lebih baik. Dapat dilakukan kajian mengenai pemasaran media promosi dan inovasi produk dari atraksi wisata tersebut untuk lebih menarik minat wisatawan.
6. Perlu disusun jadwal untuk simulasi rute dan paket wisata dalam mempelajari pengelolaan wisata gastronomi tradisi makan bedulang agar kedatangan wisatawan dapat terkendali.
7. Karena terkendala Covid-19 penelitian ini memiliki keterbatasan penyebaran kuesioner pada responden. Penelitian selanjutnya sebaran responden harus lebih menyeluruh ke semua kalangan agar data yang di dapatkan lebih mewakili karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Belitung Timur.